

**BEST PRACTICE PEMANFAATAN QUIZZZ SEBAGAI ASESMEN FORMATIF
UNTUK MEMETAKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS XI.6 SMAN 8
PEKANBARU PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI TEKS
DRAMA**

Sindi Arnelia¹, Sovia Lidiya Fitrika², Eva Susanti³, Rhani Febria⁴, Desi Sukenti⁵

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Islam Riau

³ Guru Pamong SMAN 8 Pekanbaru

^{4,5} Dosen Pembimbing Lapangan, Universitas Islam Riau

peserta.25845@ppg.belajar.id, peserta.24419@ppg.belajar.id,

evasusanti@gmail.com, ghanifebria@edu.uir.ac.id, desisukenti@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

Formative assessment is an essential component of the learning process that provides continuous feedback for teachers and students. In practice, however, teachers often find it difficult to obtain a comprehensive and accurate picture of all students' understanding quickly. This best practice article describes the experience of using Quizizz as a formative assessment instrument in Indonesian Language learning on the topic of drama texts in class XI.6 of SMAN 8 Pekanbaru during the Pre-Service Teacher Professional Education (PPG) Field Experience Program. Quizizz was used to map students' understanding based on five predetermined learning indicators. The assessment was completed by 34 students who answered 25 items consisting of multiple-choice and true-or-false questions on drama texts. Results based on Quizizz data show the highest average accuracy on Indicator 1 (identifying the definition and characteristics of drama texts) at 93.4% and Indicator 4 (understanding the process of writing a drama script) at 93.3%, while Indicator 5 (identifying forms of drama performance) obtained the lowest average at 79.0%. The mapping results were used by the teacher as a basis for determining follow-up actions, in the form of reinforcement for indicators not yet mastered and enrichment for indicators already mastered. This practice shows that Quizizz is effective as a formative assessment instrument that provides real-time, fast, and structured data on student understanding, thereby supporting more targeted instructional decision-making.

Keywords: *formative assessment, Quizizz, drama text, understanding mapping, Indonesian Language*

ABSTRAK

Asesmen formatif merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi memberikan umpan balik berkelanjutan bagi guru dan peserta didik. Namun, dalam praktiknya, guru sering menghadapi kendala dalam memperoleh gambaran menyeluruh mengenai tingkat pemahaman seluruh peserta didik secara cepat dan akurat. Artikel best practice ini memaparkan pengalaman pemanfaatan Quizizz sebagai instrumen asesmen formatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia

materi teks drama di kelas XI.6 SMAN 8 Pekanbaru selama Program Pengalaman Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan. Quizizz dimanfaatkan untuk memetakan tingkat pemahaman peserta didik berdasarkan lima indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Asesmen ini diikuti oleh 34 peserta didik yang mengerjakan 25 soal pilihan ganda dan *true or false* (benar-salah) pada materi teks drama. Hasil asesmen menunjukkan rata-rata ketepatan jawaban tertinggi pada Indikator 1 (mengidentifikasi pengertian dan karakteristik teks drama) sebesar 93,4% dan Indikator 4 (memahami proses penyusunan naskah drama) sebesar 93,3%, sedangkan Indikator 5 (mengidentifikasi bentuk pertunjukan drama) memperoleh rata-rata terendah, yaitu 79,0%. Hasil pemetaan ini digunakan guru sebagai dasar penentuan tindak lanjut pembelajaran, berupa penguatan pada indikator yang belum tuntas dan pengayaan pada indikator yang telah dikuasai. Praktik ini menunjukkan bahwa Quizizz efektif digunakan sebagai instrumen asesmen formatif yang mampu memberikan data pemahaman peserta didik secara real-time, cepat, dan terstruktur sehingga mendukung pengambilan keputusan pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

Kata Kunci: asesmen formatif, Quizizz, teks drama, pemetaan pemahaman, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Asesmen formatif menempati posisi strategis dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan asesmen sumatif yang mengukur capaian di akhir satuan pembelajaran, asesmen formatif bersifat berkelanjutan dan dirancang untuk memberikan umpan balik yang dapat segera digunakan guru maupun peserta didik dalam memperbaiki proses belajar (Black & Wiliam, 2009 dalam Kurniasari et al., 2022). Pada Kurikulum Merdeka, asesmen formatif menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi mendukung perkembangan peserta didik secara berkelanjutan, bukan

hanya mengukur capaian belajar pada akhir pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022).

Pentingnya asesmen formatif semakin diakui dalam berbagai kajian. Rahayu dan Firmansyah (2023) menegaskan bahwa asesmen formatif yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperkuat pemahaman konseptual secara lebih mendalam. Senada dengan itu, Wulandari et al. (2022) menyatakan bahwa data yang diperoleh dari asesmen formatif memberikan landasan empiris bagi guru dalam mengambil keputusan pembelajaran, termasuk menentukan kapan perlu dilakukan remediasi,

pengayaan, atau penyesuaian strategi mengajar.

Dalam pelaksanaannya, asesmen formatif dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu formal dan informal. Asesmen formatif formal dilakukan melalui kegiatan terstruktur seperti tes, kuis, atau penugasan karya, sementara asesmen formatif informal berlangsung melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari seperti tanya jawab, wawancara, atau komentar peserta didik terhadap penjelasan guru. Masing-masing bentuk memiliki kelebihan tersendiri; asesmen formal memiliki kriteria penskoran yang jelas dan berpotensi meningkatkan motivasi belajar ketika peserta didik berhasil mencapai target yang ditetapkan (Kusairi, 2012). Pemanfaatan Quizizz dalam praktik ini termasuk dalam kategori asesmen formatif formal karena dilaksanakan secara terstruktur dengan soal yang telah dirancang sesuai indikator dan memiliki sistem penskoran otomatis yang transparan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks drama, guru dituntut mampu menilai tidak hanya pemahaman faktual peserta didik tentang unsur-unsur drama, tetapi juga kemampuan

mereka menganalisis dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Teks drama sebagai salah satu jenis teks sastra memiliki kompleksitas tersendiri karena memuat unsur intrinsik, unsur ekstrinsik, serta proses kreatif penulisan dan pementasannya. Hal ini menuntut guru merancang asesmen yang mampu memetakan pemahaman peserta didik secara komprehensif pada setiap indikator (Nurgiyantoro, 2021).

Namun, dalam praktik di kelas, guru sering menghadapi keterbatasan dalam memperoleh gambaran menyeluruh tersebut. Evaluasi konvensional yang dilakukan secara lisan atau tertulis manual cenderung hanya melibatkan sebagian kecil peserta didik yang aktif, sementara sebagian besar peserta didik lainnya tidak terpantau pemahamannya secara individual. Kondisi ini menyulitkan guru dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran yang tepat dan berbasis data.

Situasi ini terjadi ketika pembelajaran materi teks drama berlangsung di kelas XI.6 SMAN 8 Pekanbaru. Setelah indikator pertama, yaitu pengertian dan karakteristik teks drama, selesai

disampaikan, guru mencoba memantau pemahaman peserta didik melalui tanya jawab langsung di kelas. Namun, dengan jumlah peserta didik yang mencapai 40 orang, guru mengalami kesulitan untuk memastikan bahwa seluruh peserta didik, bukan hanya peserta didik yang aktif bertanya atau menjawab, benar-benar telah memahami materi tersebut. Memantau pemahaman satu per satu melalui pengamatan atau tanya jawab lisan membutuhkan waktu yang lama dan tidak memungkinkan guru memperoleh gambaran menyeluruh dalam satu sesi pembelajaran. Pengalaman inilah yang kemudian mendorong munculnya kebutuhan akan instrumen asesmen yang mampu memetakan pemahaman seluruh peserta didik secara cepat dan efisien.

Kesenjangan antara kondisi ideal dan kenyataan di lapangan tersebut mendorong eksplorasi pemanfaatan teknologi digital sebagai instrumen asesmen. Salah satu platform yang banyak digunakan dalam konteks ini adalah Quizizz. Platform ini memungkinkan guru membuat kuis daring berbasis indikator yang dapat dikerjakan peserta didik secara serentak

menggunakan gawai masing-masing. Hasil kuis tersedia secara real-time dan disajikan dalam bentuk laporan yang memuat persentase ketepatan jawaban per soal, per peserta didik, maupun secara keseluruhan (Basuki & Hidayati, 2022).

Beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas Quizizz sebagai media asesmen. Arianti et al. (2023) menemukan bahwa Quizizz mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus memberikan data penilaian yang lebih komprehensif dibandingkan evaluasi konvensional. Mulyadi et al. (2022) juga menyatakan bahwa fitur analitik Quizizz memudahkan guru mengidentifikasi soal atau indikator yang belum dikuasai peserta didik sehingga tindak lanjut dapat dirancang lebih terarah. Sementara itu, Purwandari dan Nugroho (2023) menegaskan bahwa integrasi platform digital seperti Quizizz dalam asesmen formatif sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan konteks tersebut, artikel ini memaparkan praktik baik pemanfaatan Quizizz sebagai asesmen formatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks drama

dalam kegiatan PPL PPG Prajabatan. Tujuan penulisan artikel ini adalah mendeskripsikan bagaimana hasil asesmen Quizizz digunakan sebagai alat pemetaan pemahaman peserta didik per indikator dan bagaimana hasil pemetaan tersebut menjadi dasar penentuan tindak lanjut pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Artikel ini merupakan laporan best practice yang disusun berdasarkan pengalaman langsung mengajar selama PPL PPG Prajabatan di kelas XI.6 SMAN 8 Pekanbaru. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif-reflektif, yaitu mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dan menganalisis hasil asesmen formatif berbasis data yang diperoleh dari Quizizz.

Subjek dan Konteks Pelaksanaan

Praktik baik ini dilaksanakan di kelas XI.6 SMAN 8 Pekanbaru yang berjumlah 40 peserta didik. Namun, asesmen hanya diikuti oleh 34 peserta didik karena enam peserta didik tidak hadir akibat dispensasi dan izin. Materi yang diajarkan adalah memahami konsep teks drama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan asesmen formatif dilakukan pada akhir sesi

pembelajaran setelah seluruh indikator disampaikan.

Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan asesmen formatif menggunakan Quizizz dilakukan melalui beberapa tahap. Pada tahap pertama, guru menyusun 25 soal yang terdiri atas soal pilihan ganda dan *true or false* (benar-salah). Soal-soal tersebut disusun berdasarkan lima indikator pembelajaran pada materi teks drama dan mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, setiap soal dapat mengukur ketercapaian indikator pembelajaran tertentu.

Kedua, soal diunggah ke platform Quizizz dan dikonfigurasi sebagai kuis dengan batas waktu pengerjaan yang memadai. Peserta didik mengakses kuis melalui kode atau tautan yang dibagikan guru di awal sesi asesmen. Seluruh peserta didik mengerjakan kuis secara bersamaan menggunakan gawai masing-masing.

Ketiga, setelah peserta didik menyelesaikan kuis, guru mengakses hasil asesmen melalui dasbor Quizizz. Laporan yang ditampilkan berisi persentase jawaban benar setiap soal, distribusi jawaban peserta didik, dan ringkasan hasil kelas. Data

tersebut kemudian dikelompokkan sesuai dengan lima indikator pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada setiap indikator.

Indikator Pembelajaran dan Sebaran Soal

Lima indikator pembelajaran yang digunakan sebagai acuan penyusunan soal asesmen adalah sebagai berikut: Indikator 1, mengidentifikasi pengertian dan karakteristik teks drama (soal nomor 1, 2, 3, 22, 23); Indikator 2, menganalisis unsur intrinsik teks drama (soal nomor 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 18, 24); Indikator 3, menganalisis unsur ekstrinsik teks drama (soal nomor 14, 16, 17, 20, 25); Indikator 4, memahami proses penyusunan naskah drama (soal nomor 11, 12, 15, 19); dan Indikator 5, mengidentifikasi bentuk pertunjukan drama (soal nomor 21).

Data utama yang digunakan dalam artikel ini adalah persentase ketepatan jawaban setiap soal yang diperoleh langsung dari laporan Quizizz. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rata-rata persentase ketepatan per indikator untuk

menentukan tingkat penguasaan peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Asesmen Formatif

Asesmen formatif menggunakan Quizizz diikuti oleh 34 peserta didik dengan mengerjakan 25 soal yang terdiri atas soal pilihan ganda dan *true or false* (benar-salah). Berikut ini disajikan persentase ketepatan jawaban untuk setiap soal berdasarkan indikator pembelajaran (Tabel 1).

Tabel 1
Persentase Ketepatan Jawaban Peserta Didik per Soal

N o.	Indikator	Sub-indikator	Benar	Salah	%
1	I1	Pengertian & karakteristik teks drama	31	3	91 %
2	I1	Pengertian & karakteristik teks drama	32	2	94 %
3	I1	Pengertian & karakteristik teks drama	32	2	94 %
4	I2	Unsur intrinsik teks drama	28	6	82 %
5	I2	Unsur intrinsik teks drama	32	2	94 %
6	I2	Unsur intrinsik	30	4	88 %

		teks drama			
7	12	Unsur intrinsik teks drama	32	2	94 %
8	12	Unsur intrinsik teks drama	31	3	91 %
9	12	Unsur intrinsik teks drama	31	3	91 %
10	12	Unsur intrinsik teks drama	30	4	88 %
11	14	Proses penyusunan naskah drama	31	3	91 %
12	14	Proses penyusunan naskah drama	32	2	94 %
13	12	Unsur intrinsik teks drama	32	2	94 %
14	13	Unsur ekstrinsik teks drama	32	2	94 %
15	14	Proses penyusunan naskah drama	32	2	94 %
16	13	Unsur ekstrinsik teks drama	30	4	88 %
17	13	Unsur ekstrinsik teks drama	31	3	91 %
18	12	Unsur intrinsik teks drama	32	2	94 %
19	14	Proses penyusunan naskah drama	32	2	94 %

20	13	Unsur ekstrinsik teks drama	32	2	94 %
21	15	Bentuk pertunjukan drama	27	7	79 %
22	11	Pengertian & karakteristik teks drama	32	2	94 %
23	11	Pengertian & karakteristik teks drama	32	2	94 %
24	12	Unsur intrinsik teks drama	27	7	79 %
25	13	Unsur ekstrinsik teks drama	31	3	91 %

Berdasarkan data pada Tabel 1, persentase ketepatan jawaban peserta didik berkisar antara 79% hingga 94%. Ketepatan terendah terdapat pada soal nomor 21 (79%) dan soal nomor 24 (79%), disusul soal nomor 4 (82%). Sebaliknya, sebagian besar soal memperoleh ketepatan jawaban antara 88% hingga 94%.

Selanjutnya, data tersebut dikelompokkan berdasarkan indikator pembelajaran untuk memperoleh gambaran tingkat penguasaan peserta didik per indikator, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2

Rata-rata Persentase Ketepatan per Indikator Pembelajaran					
No.	Kode	Indikator Pembelajaran	No. Soal	Rata-rata (%)	Kategori
1	I1	Mengidentifikasi pengertian dan karakteristik teks drama	1,2,3,22,23	93,4	Tinggi
2	I2	Menganalisis unsur intrinsik teks drama	4,5,6,7,8,9,10,13,18,24	89,5	Tinggi
3	I3	Menganalisis unsur ekstrinsik teks drama	14,16,17,20,25	91,6	Tinggi
4	I4	Memahami proses penyusunan naskah drama	11,12,15,19	93,3	Tinggi
5	I5	Mengidentifikasi bentuk pertunjukan drama	21	79,0	Cukup

Pembahasan

Urgensi Asesmen Formatif dalam Pembelajaran

Data dari Tabel 2 menunjukkan bahwa asesmen formatif yang dirancang berbasis indikator mampu

menghasilkan informasi yang terstruktur dan dapat langsung ditindaklanjuti. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar asesmen formatif sebagaimana dikemukakan oleh Popham (2008, dalam Dewi & Priyatni, 2022), yakni bahwa asesmen bukan sekadar alat ukur melainkan instrumen yang memberikan informasi diagnostik bagi guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, prinsip ini semakin dikuatkan dengan penekanan bahwa asesmen harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran secara berkelanjutan dan bermakna (Kemendikbudristek, 2022).

Tanpa asesmen formatif yang terstruktur, guru cenderung hanya mengandalkan pengamatan subjektif atau pertanyaan lisan yang hanya menjangkau sebagian kecil peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan keputusan pembelajaran tidak sepenuhnya berbasis bukti. Sebaliknya, asesmen formatif berbasis data digital seperti yang dihasilkan Quizizz memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat (Rahayu & Firmansyah, 2023).

Efektivitas Quizizz sebagai Instrumen Asesmen Formatif

Quizizz terbukti memberikan kemudahan luar biasa dalam pelaksanaan asesmen formatif. Dibandingkan dengan evaluasi konvensional, Quizizz memungkinkan seluruh peserta didik merespons soal secara bersamaan, sehingga data yang terkumpul mencerminkan kondisi pemahaman kelas secara menyeluruh dalam waktu singkat. Basuki dan Hidayati (2022) menegaskan bahwa fitur pelaporan real-time Quizizz menjadi keunggulan utama yang membedakannya dari instrumen evaluasi tradisional.

Selain itu, Quizizz memiliki tampilan yang menarik seperti permainan sehingga peserta didik merasa lebih nyaman dan tidak terlalu cemas saat mengerjakan asesmen. Arianti et al. (2023) menemukan bahwa peserta didik cenderung lebih antusias dan termotivasi ketika mengerjakan asesmen berbasis Quizizz dibandingkan lembar soal konvensional. Aspek motivasi ini penting karena asesmen yang tidak membebani peserta didik secara psikologis cenderung menghasilkan data yang lebih mencerminkan kemampuan aktual mereka.

Dari sisi teknis, Quizizz memungkinkan guru menyusun soal yang dipetakan secara eksplisit ke dalam indikator pembelajaran. Hal ini menjadikan laporan hasil asesmen bukan sekadar kumpulan nilai, melainkan profil penguasaan kompetensi yang terstruktur. Mulyadi et al. (2022) menyatakan bahwa kemampuan Quizizz menyajikan data per soal secara visual memudahkan guru mengidentifikasi titik-titik kelemahan pemahaman kelas secara lebih efisien.

Pemetaan Pemahaman Peserta Didik Berdasarkan Hasil Quizizz

Hasil asesmen pada Tabel 2 menunjukkan variasi tingkat penguasaan antar indikator. Indikator 1 (mengidentifikasi pengertian dan karakteristik teks drama) memperoleh rata-rata tertinggi, yakni 93,4%. Capaian ini mengindikasikan bahwa peserta didik telah memiliki pemahaman yang kuat terhadap konsep dasar teks drama, kemungkinan karena materi ini bersifat faktual dan relatif mudah diingat. Indikator 4 (memahami proses penyusunan naskah drama) juga mencapai rata-rata tinggi sebesar 93,3%, menunjukkan bahwa peserta didik memahami tahapan proses

kreatif penulisan drama dengan cukup baik.

Indikator 3 (menganalisis unsur ekstrinsik teks drama) mencatat rata-rata 91,6%, sedangkan Indikator 2 (menganalisis unsur intrinsik teks drama) memperoleh rata-rata 89,5%. Meskipun masih tergolong tinggi, nilai Indikator 2 yang lebih rendah dibandingkan indikator lain dapat dipahami mengingat cakupan soalnya yang paling luas, yakni 10 soal yang mencakup berbagai sub-aspek unsur intrinsik seperti tema, tokoh, alur, latar, dialog, dan amanat. Beberapa sub-aspek tersebut memerlukan kemampuan analisis yang lebih mendalam sehingga wajar apabila terdapat beberapa soal yang tingkat ketepatan jawaban peserta didiknya lebih rendah.

Indikator yang paling perlu mendapat perhatian adalah Indikator 5 (mengidentifikasi bentuk pertunjukan drama) dengan rata-rata 79,0%. Indikator ini hanya diukur oleh satu soal (nomor 21) yang sekaligus menjadi salah satu soal dengan ketepatan jawaban terendah dalam keseluruhan asesmen. Temuan ini bermakna bahwa hampir seperempat peserta didik belum mampu mengidentifikasi secara tepat ragam

bentuk pertunjukan drama. Kondisi ini diduga terjadi karena materi tersebut berkaitan dengan pengalaman langsung. Untuk mengenal bentuk pertunjukan drama, peserta didik tidak cukup hanya memahami penjelasan dalam teks, tetapi juga perlu melihat atau menyaksikan contoh pertunjukan drama (Nurgiyantoro, 2021).

Hasil pemetaan seperti ini hanya dapat diperoleh secara cepat dan komprehensif melalui alat asesmen berbasis data digital. Tanpa Quizizz, guru harus memeriksa dan menganalisis jawaban secara manual, yang tidak hanya memakan waktu tetapi juga membuka peluang bias dalam interpretasi (Wulandari et al., 2022).

Tindak Lanjut Pembelajaran Berbasis Hasil Pemetaan

Salah satu nilai terpenting dari asesmen formatif adalah bagaimana hasilnya digunakan untuk mengarahkan pembelajaran selanjutnya. Dewi dan Priyatni (2022) menegaskan bahwa asesmen formatif yang tidak diikuti tindak lanjut hanya menjadi pengukuran tanpa makna. Hasil pemetaan dari Quizizz dalam praktik ini digunakan secara langsung untuk merancang dua jenis respons

pedagogis, yaitu penguatan dan pengayaan.

Bagi indikator yang menunjukkan rata-rata lebih rendah, khususnya Indikator 5 (79,0%) dan soal-soal dengan ketepatan di bawah 85% pada Indikator 2, guru merancang kegiatan penguatan. Penguatan dilakukan melalui beberapa strategi: pertama, penjelasan ulang dengan pendekatan yang berbeda dari penyampaian sebelumnya, misalnya dengan menampilkan klip video pertunjukan drama agar peserta didik memperoleh referensi konkret tentang ragam bentuk pertunjukan; kedua, diskusi kelompok terfokus yang membahas konsep-konsep yang belum dikuasai berdasarkan soal-soal yang banyak dijawab salah; ketiga, latihan tambahan dalam bentuk soal-soal kontekstual yang mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik; dan keempat, penerapan strategi tutor sebaya di mana peserta didik yang telah menguasai indikator tersebut diminta membantu menjelaskan kepada rekan-rekannya. Pendekatan tutor sebaya ini sejalan dengan prinsip pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa peserta didik sering kali lebih mudah memahami

penjelasan dari teman seusia daripada dari guru (Purwandari & Nugroho, 2023).

Sebaliknya, bagi indikator yang telah mencapai tingkat penguasaan tinggi, yaitu Indikator 1 (93,4%), Indikator 4 (93,3%), dan Indikator 3 (91,6%), guru memberikan kegiatan pengayaan. Pengayaan dirancang agar peserta didik yang telah menguasai indikator dasar dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, misalnya dengan menganalisis naskah drama yang lebih kompleks, membandingkan dua teks drama dari genre yang berbeda, atau mencoba menyusun fragmen dialog drama secara kreatif. Pendekatan diferensiasi ini konsisten dengan arah Kurikulum Merdeka yang menghendaki pembelajaran yang merespons kebutuhan dan kemampuan individual peserta didik (Kemendikbudristek, 2022).

Secara keseluruhan, praktik ini menunjukkan bahwa Quizizz bukan sekadar alat evaluasi digital, melainkan sistem asesmen yang mendukung pembelajaran yang responsif dan berbasis bukti. Ketika data asesmen formatif dikelola dengan baik dan ditindaklanjuti secara sistematis, hal ini dapat mendorong

peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih bermakna. Hal ini relevan dengan gagasan pembelajaran mendalam (deep learning) yang menekankan pentingnya umpan balik berbasis data sebagai pendorong refleksi dan perbaikan proses belajar peserta didik (Fullan & Langworthy, 2014, dalam Fadilah & Yusuf, 2024).

D. Kesimpulan

Pemanfaatan Quizizz sebagai instrumen asesmen formatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks drama, melalui 25 soal yang terdiri atas pilihan ganda dan *true or false* (benar-salah), terbukti mampu memberikan data pemetaan pemahaman peserta didik yang komprehensif, cepat, dan terstruktur. Hasil asesmen 34 peserta didik menunjukkan bahwa Indikator 1 sampai Indikator 4 telah dikuasai dengan baik, dengan rata-rata ketepatan berkisar antara 89,5% hingga 93,4% (kategori tinggi), sedangkan Indikator 5 memerlukan perhatian lebih karena rata-ratanya baru mencapai 79,0% (kategori cukup).

Pemetaan pemahaman berbasis indikator yang difasilitasi oleh Quizizz memungkinkan guru merancang tindak lanjut pembelajaran yang lebih

tepat sasaran: penguatan melalui penjelasan ulang, diskusi kelompok, latihan tambahan, dan tutor sebaya untuk indikator yang belum tuntas, serta pengayaan kreatif untuk indikator yang telah dikuasai. Praktik ini menunjukkan bahwa asesmen formatif yang dilaksanakan secara terencana, berbasis teknologi, dan diikuti tindak lanjut yang jelas dapat menjadi bagian penting dari ekosistem pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Bagi guru dan mahasiswa PPG yang ingin mengimplementasikan praktik serupa, perlu diperhatikan bahwa efektivitas Quizizz sebagai asesmen formatif sangat bergantung pada kualitas soal yang disusun dan kesesuaiannya dengan indikator pembelajaran. Selain itu, ketersediaan gawai dan koneksi internet yang memadai menjadi prasyarat teknis yang perlu diantisipasi. Ke depannya, praktik ini dapat dikembangkan dengan menyertakan soal terbuka atau uraian singkat agar pemetaan pemahaman peserta didik menjadi lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Arianti, D., Putri, R. I., & Sari, M. (2023). Penggunaan Quizizz sebagai media evaluasi

- pembelajaran interaktif: Kajian terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.21070/jpp.v12i1.1234>
- Basuki, Y., & Hidayati, N. (2022). Quizizz sebagai alat asesmen formatif berbasis teknologi: Analisis fitur dan implikasinya dalam pembelajaran digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 112–126. <https://doi.org/10.22219/jinop.v9i2.2341>
- Dewi, R. S., & Priyatni, E. T. (2022). Implementasi asesmen formatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 22(1), 78–92. https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v22i1.45678
- Fadilah, N., & Yusuf, M. (2024). Pembelajaran mendalam (deep learning) dalam Kurikulum Merdeka: Implikasi bagi praktik asesmen dan pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 9(2), 201–214. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v9i2.20345>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kurniasari, A., Wulandari, D., & Pratama, H. (2022). Asesmen formatif berbasis digital dalam mendukung pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 33–47. <https://doi.org/10.15294/jtp.v10i1.5678>
- Kusairi, S. (2012). Analisis asesmen formatif fisika SMA berbantuan komputer. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(1), 68–87. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i1.1106>
- Mulyadi, S., Santoso, B., & Rahmawati, F. (2022). Analisis pemanfaatan platform Quizizz dalam penilaian formatif di sekolah menengah atas. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 89–103. <https://doi.org/10.21831/pep.v13i2.56789>
- Nurgiyantoro, B. (2021). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi* (Edisi ke-2). BPFE.
- Purwandari, L., & Nugroho, A. (2023). Integrasi teknologi dalam asesmen formatif berbasis Kurikulum Merdeka: Studi kasus penggunaan Quizizz di SMA. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 8(1), 67–82. <https://doi.org/10.36706/jpi.v8i1.34567>
- Rahayu, S., & Firmansyah, D. (2023). Peran asesmen formatif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konseptual peserta

didik di era Kurikulum Merdeka.
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 7(3),
154–168.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v7i3.67890>

Wulandari, T., Suherman, E., & Marlina, R. (2022). Data-driven decision making dalam pembelajaran: Kajian terhadap pemanfaatan hasil asesmen digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(2), 210–224.
<https://doi.org/10.17977/um048v28i22022p210>